



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI INOVASI PENGOLAHAN RUMPUT LAUT DALAM MENINGKATKAN EKONOMI LOKAL DI KECAMATAN KULISUSU, KABUPATEN BUTON UTARA

Nuru Yarkuran

Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi, Indonesia

Corresponding Author: nuruyarkuran@itbm.wakatobi.ac.id

Received: 01/12/2025. Reviewed: 03/01/2026. Accepted: 03/02/2026. Publications: 31/03/2026

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat pesisir melalui inovasi pengolahan rumput laut dalam meningkatkan ekonomi lokal di Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan difokuskan pada pengolahan rumput laut menjadi produk bernilai tambah seperti dodol dan keripik rumput laut, serta peningkatan kualitas kemasan dan pelabelan produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi produk yang lebih variatif dan bernilai ekonomis tinggi. Selain itu, terbentuknya kelompok usaha masyarakat menjadi faktor pendukung keberlanjutan program. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal dan berkelanjutan

Kata Kunci: Rumput Laut, Inovasi Produk, Masyarakat Pesisir, Ekonomi Lokal, Nilai Tambah

Abstract: *his Community Service Program (PkM) aims to empower coastal communities through seaweed processing innovation to enhance the local economy in Kulisusu District, North Buton Regency. The method used is a participatory approach consisting of socialization, training, mentoring, and evaluation stages. The training focuses on processing seaweed into value-added products such as seaweed dodol and chips, as well as improving packaging and product labeling quality. The results show an increase in community knowledge and skills in processing seaweed into more diverse and economically valuable products. In addition, the formation of community business groups supports program sustainability. This activity has a positive impact on increasing income and economic independence of coastal communities through the optimal and sustainable utilization of local potential.*

Keywords: *Seaweed, Product Innovation, Coastal Community, Local Economy, Value-Added.*

How to Cite : Nuru Yarkuran (2026). Penguatan Kesadaran Masyarakat Pesisir Dalam Pengelolaan Sampah Laut Berkelanjutan Di Desa Kollosoha, Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi. WAKATAMBA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pesisir & Kepulauan, Volume 1 (1), 12-19. <https://doi.org/XX.XXXXXX/WAKATAMBA.v1i01.19-15>

© 2026 The Author(s)

[DOI : XX.XXXXXX/WAKATAMBA.v1i1.14](https://doi.org/XX.XXXXXX/WAKATAMBA.v1i1.14)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

INTRODUCTION

Wilayah pesisir dan kepulauan merupakan kawasan yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar, terutama pada sektor kelautan dan perikanan. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki garis pantai yang panjang dan kekayaan sumber daya laut yang melimpah, termasuk komoditas rumput laut yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Rumput laut tidak hanya berperan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat pesisir, tetapi juga sebagai komoditas unggulan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai tambah. Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, merupakan salah satu wilayah pesisir yang memiliki potensi budidaya rumput laut yang cukup besar. Kondisi geografis yang mendukung serta kualitas perairan yang relatif baik menjadikan wilayah ini sangat potensial untuk pengembangan usaha rumput laut. Sebagian besar masyarakat di wilayah ini menggantungkan hidupnya pada kegiatan budidaya dan pemanenan rumput laut sebagai sumber utama pendapatan.

Namun demikian, pemanfaatan rumput laut di Kecamatan Kulisusu masih belum optimal. Sebagian besar hasil produksi rumput laut dijual dalam bentuk mentah atau kering tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Hal ini menyebabkan nilai tambah yang diperoleh masyarakat relatif rendah. Selain itu, harga rumput laut di tingkat petani sering mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi pasar, sehingga berdampak pada ketidakstabilan pendapatan masyarakat. Pengolahan rumput laut menjadi produk olahan merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk. Rumput laut dapat diolah menjadi berbagai produk seperti dodol rumput laut, agar-agar, keripik rumput laut, kosmetik alami, hingga bahan baku industri makanan dan farmasi. Dengan adanya inovasi dalam pengolahan, rumput laut tidak hanya memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi, tetapi juga dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat pesisir.

Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi produk bernilai tambah menjadi salah satu kendala utama. Sebagian besar masyarakat belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai teknik pengolahan yang baik dan benar, standar kualitas produk, serta inovasi dalam pengembangan produk. Hal ini menyebabkan produk olahan rumput laut yang dihasilkan masih terbatas dan kurang variatif. Selain itu, aspek pengemasan dan pemasaran produk juga menjadi tantangan dalam pengembangan usaha berbasis rumput laut. Produk yang dihasilkan oleh masyarakat umumnya belum memiliki kemasan yang

menarik dan belum dilengkapi dengan label yang informatif. Hal ini menyebabkan produk sulit bersaing di pasar yang lebih luas. Padahal, kemasan dan label produk merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya tarik dan kepercayaan konsumen. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi saat ini, peluang pemasaran produk semakin terbuka luas melalui pemanfaatan media digital. Namun, pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat pesisir masih tergolong rendah. Keterbatasan akses dan literasi digital menjadi faktor penghambat dalam memanfaatkan peluang tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran produk.

Pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir. Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk mengolah rumput laut menjadi produk bernilai tambah serta mampu memasarkan produk tersebut secara efektif. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk mengoptimalkan potensi rumput laut di Kecamatan Kulisusu melalui inovasi pengolahan produk berbasis potensi lokal. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan rumput laut, tetapi juga mencakup aspek pengemasan, pelabelan, dan pemasaran produk. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya mampu menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing produk di pasar.

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong terbentuknya kelompok usaha masyarakat yang bergerak di bidang pengolahan rumput laut. Kelompok usaha ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk bekerja sama dalam mengembangkan usaha, berbagi pengetahuan, serta meningkatkan efisiensi produksi. Dengan adanya kerja sama yang baik, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki secara lebih efektif. Dalam jangka panjang, inovasi pengolahan rumput laut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi lokal di Kecamatan Kulisusu. Peningkatan nilai tambah produk akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Selain itu, pengembangan usaha berbasis rumput laut juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran di wilayah pesisir. Namun demikian, untuk mencapai keberhasilan yang optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak,

termasuk pemerintah, akademisi, dan sektor swasta. Sinergi antara berbagai pihak ini sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan usaha berbasis rumput laut secara berkelanjutan. Dukungan dalam bentuk pelatihan, akses permodalan, serta fasilitasi pemasaran akan sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan demikian, kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Inovasi Pengolahan Rumput Laut dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal di Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan potensi sumber daya lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

METHODS

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta mampu mendorong kemandirian dalam mengelola potensi rumput laut secara berkelanjutan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi.

Tahap pertama adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk memperkenalkan program kepada masyarakat di Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, serta mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini melibatkan aparat desa, kelompok pembudidaya rumput laut, serta ibu rumah tangga sebagai sasaran utama. Pada tahap ini dilakukan diskusi kelompok untuk menggali informasi terkait jenis rumput laut yang tersedia, pola produksi, serta kendala yang dihadapi dalam pengolahan dan pemasaran produk.

Tahap kedua adalah pelatihan inovasi pengolahan rumput laut, yang difokuskan pada peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi produk bernilai tambah. Produk yang dikembangkan antara lain dodol rumput laut, keripik rumput laut, dan olahan lainnya yang memiliki potensi pasar. Metode pelatihan dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung agar peserta dapat memahami secara menyeluruh proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga penyimpanan produk. Selain itu, peserta juga diberikan

materi mengenai inovasi produk agar mampu menciptakan variasi produk yang menarik dan kompetitif.

Tahap ketiga adalah pelatihan pengemasan dan pelabelan produk, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas tampilan dan identitas produk. Masyarakat diberikan pengetahuan tentang pentingnya kemasan sebagai media promosi serta teknik pembuatan label yang informatif dan sesuai standar. Materi yang disampaikan meliputi desain kemasan, pencantuman informasi produk, serta strategi branding sederhana untuk meningkatkan daya tarik produk di pasar.

Tahap keempat adalah pendampingan, yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan masyarakat mampu mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh. Tim pengabdian memberikan bimbingan dalam proses produksi, pengemasan, serta pengembangan usaha. Pendampingan juga mencakup pembentukan dan penguatan kelompok usaha masyarakat agar mampu bekerja secara kolektif dalam mengelola produksi dan pemasaran produk berbasis rumput laut.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, serta penilaian terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, kualitas produk olahan, serta potensi peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar dalam perbaikan dan pengembangan program ke depan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Melalui metode pelaksanaan yang sistematis dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan PkM dapat berjalan optimal dalam meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir dalam mengolah rumput laut menjadi produk bernilai tambah serta mendorong peningkatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

DISCUSSION

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat pesisir melalui inovasi pengolahan rumput laut di Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis sumber daya laut. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, pemanfaatan rumput laut oleh masyarakat masih terbatas pada penjualan dalam bentuk mentah atau kering tanpa pengolahan lebih lanjut. Kondisi ini

menyebabkan nilai tambah yang diperoleh masyarakat relatif rendah dan sangat bergantung pada harga pasar yang fluktuatif.

Pada tahap awal kegiatan, yaitu sosialisasi, diperoleh informasi bahwa masyarakat memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap hasil budidaya rumput laut sebagai sumber utama pendapatan. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan produk menjadi kendala utama dalam meningkatkan nilai ekonomis komoditas tersebut. Selain itu, minimnya pemahaman mengenai inovasi produk dan strategi pemasaran juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan usaha berbasis rumput laut.

Pelaksanaan pelatihan inovasi pengolahan rumput laut memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam kegiatan ini, masyarakat diperkenalkan dengan berbagai jenis produk olahan berbasis rumput laut, seperti dodol rumput laut, keripik rumput laut, dan produk olahan lainnya. Metode pelatihan yang dilakukan secara langsung melalui praktik memungkinkan peserta untuk memahami proses pengolahan secara lebih efektif. Peserta diajarkan mulai dari tahap pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga teknik penyimpanan produk agar memiliki kualitas yang baik.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengolah rumput laut menjadi produk yang lebih variatif dan bernilai tambah. Produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang cukup baik dari segi rasa, tekstur, dan daya simpan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pengolahan rumput laut dapat menjadi solusi dalam meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk di pasar. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya inovasi dalam pengembangan produk. Inovasi tidak hanya terbatas pada jenis produk, tetapi juga mencakup aspek rasa, bentuk, dan variasi yang dapat menarik minat konsumen. Dengan adanya inovasi, produk olahan rumput laut memiliki peluang yang lebih besar untuk bersaing dengan produk sejenis di pasar yang lebih luas.

Aspek pengemasan dan pelabelan produk menjadi salah satu fokus penting dalam kegiatan ini. Sebelum pelatihan, produk yang dihasilkan oleh masyarakat umumnya belum memiliki kemasan yang menarik dan belum dilengkapi dengan label yang informatif. Hal ini menyebabkan produk sulit untuk dipasarkan secara luas karena kurang memiliki daya tarik dan identitas yang jelas. Melalui pelatihan pengemasan dan pelabelan, masyarakat mulai memahami pentingnya kemasan sebagai media promosi dan identitas produk. Produk yang telah dikemas dengan baik dan dilengkapi dengan

label menjadi lebih menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, label produk yang mencantumkan informasi penting seperti komposisi, tanggal produksi, dan identitas produsen dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan.

Tahap pendampingan yang dilakukan setelah pelatihan memberikan kontribusi yang sangat penting dalam memastikan keberlanjutan program. Dalam tahap ini, masyarakat didampingi secara langsung dalam proses produksi dan pengembangan usaha. Pendampingan membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai kendala teknis yang dihadapi, seperti teknik pengolahan yang belum optimal atau kesulitan dalam menentukan desain kemasan yang sesuai. Selain itu, pendampingan juga difokuskan pada pembentukan dan penguatan kelompok usaha masyarakat. Pembentukan kelompok usaha menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas jaringan pemasaran. Dengan bekerja secara kelompok, masyarakat dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta sumber daya, sehingga usaha yang dijalankan menjadi lebih terorganisir dan berkelanjutan.

Dari sisi ekonomi, kegiatan PkM ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat. Produk olahan rumput laut yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan rumput laut mentah. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, diversifikasi produk juga membantu masyarakat dalam mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis usaha, sehingga lebih tahan terhadap perubahan kondisi pasar. Dari sisi sosial, kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan partisipasi dan kerja sama masyarakat. Masyarakat menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Pembentukan kelompok usaha juga memperkuat hubungan sosial antar masyarakat, sehingga tercipta sinergi dalam pengembangan usaha.

Dari perspektif keberlanjutan, kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Produk olahan rumput laut memiliki peluang pasar yang cukup besar, baik di tingkat lokal maupun regional. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan dukungan lanjutan, terutama dalam hal pemasaran dan akses permodalan. Pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pemasaran juga perlu ditingkatkan agar produk dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas dan peralatan yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, masih

terdapat keterbatasan dalam hal akses informasi dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM ini dapat dikatakan berhasil dalam memberdayakan masyarakat pesisir melalui inovasi pengolahan rumput laut. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, peningkatan kualitas produk, serta terbukanya peluang usaha baru berbasis potensi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat pesisir yang dapat diterapkan di wilayah lain dengan kondisi yang serupa. Ke depan, diperlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan akademisi dalam mendukung keberlanjutan program ini. Dukungan dalam bentuk kebijakan, pelatihan lanjutan, serta fasilitasi akses pasar dan permodalan akan sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis rumput laut secara lebih optimal dan berkelanjutan.

CONCLUSION

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, menunjukkan bahwa inovasi pengolahan rumput laut berbasis potensi lokal merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir. Melalui pelatihan yang telah dilakukan, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah rumput laut menjadi berbagai produk bernilai tambah, seperti dodol dan keripik rumput laut. Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai pengemasan dan pelabelan produk turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik produk di pasar. Produk yang dihasilkan menjadi lebih kompetitif dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Pendekatan partisipatif yang diterapkan juga berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat serta mendorong terbentuknya kelompok usaha sebagai upaya keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat pesisir melalui pemanfaatan potensi lokal secara optimal dan berkelanjutan.

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada warga Desa Mola Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah membantu dalam

memfasilitasi kegiatan pelatihan ini dalam rangka pelaksanaan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa yang mengikuti program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ikut serta membantu kegiatan ini dan Rektor Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Wakatobi yang telah mendukung dalam pendanaan dan memfasilitasi kebutuhan administrasi dengan Desa Mola Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara.

REFERENCES

- Allison, E. H., & Ellis, F. (2001). The livelihoods approach and management of small-scale fisheries. *Marine Policy*, 25(5), 377–388.
- Arsyad, L. (2016). Economic development in coastal communities. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 31(2), 101–112.
- Béné, C. (2006). Small-scale fisheries: Assessing their contribution to rural livelihoods. *FAO Fisheries Circular*, 1008, 1–46.
- Dahuri, R. (2003). Keanekaragaman hayati laut sebagai aset pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Kelautan*, 8(2), 55–67.
- Fauzi, A., & Anna, Z. (2005). Modeling fisheries resource management in Indonesia. *Coastal Management*, 33(4), 421–439.
- Fitriana, N., & Prasetyo, A. (2019). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pengolahan hasil laut. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 45–52.
- Handayani, S., & Suryanto, D. (2018). Pengembangan usaha kecil berbasis hasil perikanan di wilayah pesisir. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 19(2), 123–134.
- Kurniawati, D., & Nugroho, R. (2020). Strategi peningkatan nilai tambah produk perikanan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 67–78.
- Kusnadi. (2009). Keberdayaan nelayan dan dinamika ekonomi pesisir. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 4(1), 1–12.
- Lestari, P., & Widodo, S. (2017). Peningkatan kualitas produk olahan ikan melalui inovasi teknologi. *Jurnal Teknologi Hasil Perikanan*, 6(2), 89–98.
- Mulyadi, S. (2007). Ekonomi kelautan dan perikanan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 2(1), 33–45.
- Nuryanti, S., & Swastika, D. (2016). Peran kelompok usaha dalam pengembangan UMKM pesisir. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 13(3), 210–220.

- Pranoto, H., & Yusuf, M. (2015). Pengemasan produk sebagai strategi pemasaran UMKM. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 10(1), 23–30.
- Putri, R. A., & Sari, D. (2021). Digital marketing untuk produk perikanan skala kecil. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 145–156.
- Rahim, A., & Hastuti, D. (2018). Strategi penghidupan masyarakat nelayan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 12(1), 55–66.
- Sari, M., & Wibowo, A. (2020). Inovasi produk olahan ikan untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Teknologi Pangan*, 11(2), 101–110.
- Satria, A. (2015). Pengantar sosiologi masyarakat pesisir. *Jurnal Sosiologi*, 20(1), 1–10.
- Setiawan, B., & Hidayat, T. (2019). Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir berbasis potensi lokal. *Jurnal Pembangunan Wilayah*, 15(2), 89–100.
- Widodo, J., & Suadi. (2006). Pengelolaan sumber daya perikanan laut. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Yuliana, E., & Rahman, A. (2022). Strategi pengembangan usaha olahan hasil laut pada masyarakat pesisir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 77–86.